



► KESEHATAN MASYARAKAT

Awas! Tumpukan Sampah Picu Leptospirosis

UMBULHARJO— Tumpukan sampah yang terjadi utamanya saat musim hujan berpotensi memunculkan sejumlah penyakit, salah satunya leptospirosis.

Alfi Annissa Karin
alfi@harianjogja.com

Kasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Endang Sri Rahayu menyebut Kota Jogja punya riwayat penyakit leptospirosis yang perlu diwaspadai. Penyakit ini dapat menular melalui kencing tikus yang terinfeksi dengan bakteri leptospira.

"Bakteri ini bisa masuk melalui kulit yang lecet atau selaput lendir saat kontak dengan genangan air sungai, selokan, lumpur, dan saat banjir yang tercemar kencing tikus," ujar Endang, Minggu (7/1).

Untuk itu, Endang mengajak masyarakat untuk menghindari tumpukan sampah lantaran bisa mengundang tikus. Selain itu, warga yang sehari-hari beraktivitas di sawah, kebun, atau berdekatan dengan sampah harus menggunakan alat pelindung diri mulai dari sarung tangan dan sepatu boots.

► Kota Jogja punya riwayat penyakit leptospirosis yang perlu diwaspadai.

► Bakteri leptospira bisa masuk melalui kulit yang lecet atau selaput lendir saat kontak dengan genangan air yang tercemar kencing tikus.

"Cuci tangan dan bersih-bersih juga diharapkan bisa dilakukan setelah beraktivitas di tempat berisiko terjadinya penularan leptospirosis. Hindari makan dan minum saat bekerja di tempat berisiko. Jika perlu dilakukan, maka harus cuci tangan sebelum makan atau minum," katanya.

Epidemiolog Dinkes Kota Jogja, Solikhin Dwi R menambahkan masyarakat harus memahami sejumlah gejala leptospirosis, misalnya demam, nyeri sendi, pusing, hingga nyeri otot terutama bagian betis. Ada juga gejala mata kuning, bahkan tidak kencing sampai enam jam setelah dua hari sampai lima hari sebelumnya melakukan pekerjaan yang berisiko terpapar urine tikus. "Jika ditemui gejala ini, maka segera periksa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat," katanya.

Beban Meningkat

Terkait dengan pengelolaan sampah, Kabid Pengelolaan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Ahmad Haryoko

menuturkan hujan berpotensi meningkatkan tonase sampah yang dibuang ke TPST Piyungan. Padahal, kini jatah Kota Jogja untuk membuang sampah ke Piyungan kembali dikurangi. "Sekarang kami hanya bisa membuang 140 ton sampah per hari," ujar Haryoko, Minggu.

Sejumlah upaya dilakukan agar sampah di depo tetap dalam keadaan kering. Misalnya, memastikan sampah yang diproduksi masyarakat benar-benar masuk ke dalam depo yang beratap, sehingga saat hujan sampah tak basah. Untuk membatasi bau yang dihasilkan dari air lindi, Haryoko mengatakan jajarannya terus menyempatkan cairan *eco enzym*. "Meskipun tidak terlalu mengurangi banyak, tapi yang penting sampah itu kering. Kami masih fokus menggunakan *eco enzym*," katanya.

Haryoko mengatakan jajarannya kembali mengencangkan pengamanan di depo. DLH juga terus menyosialisasikan kepada warga agar sampah yang dibuang di depo benar-benar sampah yang bisa diolah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005